

PORTOFOLIO SEBAGAI PENILAIAN ALTERNATIF DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI MI SE KABUPATEN WAY KANAN

PORTFOLIO AS AN ALTERNATIVE ASSESSMENT IN THE PANDEMIC COVID-19 PERIOD IN MI SE DISTRICT WAY KANAN

Muhammad Supriyanto

Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

Amirmahmud5708@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to determine students' perceptions about online lectures process, to find out the forms of application used in online lectures and to find out the supporting factors and resistors factors in online lectures. This research was conducted by descriptive survey research methods, the 4th semester PIAUD students of IAIN Kendari as the sample of this study. The technique of data collection using interviews and questionnaires. This study find 53 or 88.3% from 60 students who answer at home, as many as 2 students or 3.3% who answer in the garden and as many as 5 students or 8.3% who answer family or neighbor's house with a good internet network. Students using electronic devices to attend online lectures are smartphones and laptops. Applications that are preferred in online lectures, as many as 56 students or 91.8% of students use the Whatsapp group application, 4 students or 6.5% of students use the zoom application and 1 student or 1.6% of students use the email application. When asked to students the extent to which the material delivered through online lectures can be understood by 1 student answers very well understood, 23 students answered understood, 34 students answered sometimes understood and as many as 4 students became non-understood. Students as a whole or 100% choose face-to-face lectures compared to online lectures.

Keywords: Portfolio, Covid

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kuliah online, untuk mengetahui bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah online dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kuliah online. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PIAUD semester 4 IAIN Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Temuan dalam penelitian ini adalah tempat yang biasa untuk kuliah dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3 % yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang Mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun dan sebanyak 5 mahasiswa atau 8,3% yang menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringan internetnya. Mahasiswa menggunakan alat elektronik untuk mengikuti kuliah online adalah HP dan laptop. Aplikasi yang disukai dalam kuliah online, sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi Whatsapp group, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi zoom dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email. Ketika ditanyakan kepada mahasiswa sejauhmana materi yang disampaikan melalui perkuliahan online dapat anda pahami oleh mahasiswa sebanyak 1 mahasiswa menjawab sangat dipahami, sebanyak 23 Mahasiswa menjawab dipahami, sebanyak 34 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami dan sebanyak 4 mahasiswa menjadab tidak dipahami. Mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online.

Kata kunci: Fortofolio, Covid

Pendahuluan

Dampak pandemi covid 19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus COVID 19 yaitu : pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian (Sevima, 2020).

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang

disebut sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. (Hermansyah, 2020).

Menurut WHO Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Nailul Mona, 2020). Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi.

Melihat kondisi pandemic corona di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya di lakukan dalam jaringan (online) (Kemenag, 2020).

Menindaklanjuti surat edaran tersebut, Rektor IAIN Kendari mengeluarkan surat edaran terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemic covid 19. Edaran Rektor tentang: Tindak Lanjut Kebijakan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Area Publik di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kendari Nomor : 0131/In.23/03/2020 yang berbunyi

Kegiatan akademik dilaksanakan secara online sebagai perwujudan dari semangat kampus merdeka dengan mengacu pada Protokol Akademik yang dikeluarkan Rektor IAIN Kendari sebagai berikut: 1. Perkuliahan berlangsung dengan menggunakan Sistem Perkuliahan Online (SPO) 2. SPO dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Classroom, E-Learning, Facebook, Whats App, Hangout, dll dengan menghindari adanya kontak fisik langsung antara dosen dan mahasiswa atau antara mahasiswa dan mahasiswa 3. SPO dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas mandiri atau terstruktur kepada mahasiswa yang diinformasikan secara online. 4. Tugas individu dapat berupa pembuatan makalah, power point, desain, hafalan, atau membuat jawaban atas beberapa pertanyaan yang diajukan dosen tentang bahasan mata kuliah, dan bila memungkinkan dikaitkan dengan Covid-19 yang dapat dikaji dalam berbagai perspektif 5. Metode pembelajaran dilakukan melalui seminar, diskusi, dan tanya jawab atau metode lainnya secara online 6. Tugas yang diberikan hendaknya ditentukan batas waktu penyelesaiannya, sehingga dapat dilanjutkan dengan tugas-tugas berikutnya dengan memakai prinsip simpel, efektif dan efisien serta tidak terlalu membebani mahasiswa 7. Absensi mahasiswa dalam pembelajaran SPO dilakukan dengan melihat kehadiran mahasiswa melalui aplikasi; atau dengan cara melihat tugas-tugas yang dikumpulkan

secara online atau dengan memberikan afirmasi sebagai bentuk pertimbangan lain menyikapi situasi yang terjadi 8. Sekali penugasan terhadap mahasiswa dapat diekuivalensikan dengan beberapa kali pertemuan, tergantung pada beban materi yang diberikan 9. Evaluasi terhadap proses perkuliahan yang menggunakan SPO dapat dilakukan dengan menilai keaktifan dalam diskusi, argumentasi yang dibangun mahasiswa, alur pikir dalam makalah, bobot pesan yang disampaikan dalam power point, dll. 10. Mata kuliah yang belum memiliki Whatsapp group, segera langsung menyampaikan kepada Ketua Tingkatnya untuk membuat Whatsapp group sebagai media berkomunikasi (IAIN Kendari, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Menurut Ade Kusuma kuliah online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi.

Didalamnya terdapat dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar. Selain itu juga tersedia rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh tiap peserta belajar (Saputro, Somantri, & Nugroho, 2017). Menurut Akkoyunlu dan Soyulu model pembelajaran online juga bisa juga model Blended Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memadukan

kelebihan pada pembelajaran tatap muka dan e-learning. Dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik bisa bertemu langsung dengan pendidik. Oleh karena itu, interaksi sosial bisa tetap terjadi di dalam kelas dimana peserta didik memang masih perlu panduan dalam pembelajaran. Peserta didik bisa berinteraksi dengan pendidik maupun teman mereka sehingga peserta didik akan secara langsung memperoleh feedback dari hasil pembelajaran.

Sementara itu, pembelajaran online menawarkan pembelajaran sepanjang waktu dimana pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Sofiana, 2015). Menurut Nichols mendefinisikan e-learning sebagai “pedagogy empowered by digital technology” artinya e-learning dapat diartikan secara singkat sebagai pendidikan yang didukung penuh oleh teknologi digital. Dengan kata lain, e-learning merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi digital. Teknologi disini tidak terbatas pada teknologi internet, namun juga termasuk dalam teknologi seperti CD-ROM dan DVD- ROM (Solichin, 2009).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa agar mudah berkomunikasi. Pembelajaran online memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Pembelajaran online memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Pembelajaran online akan memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi perkuliahan sehingga pemutakhiran bahan ajar elektronik mudah dilakukan. Menurut Heinich dkk mengemukakan sejumlah kelebihan penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan

komputer (termasuk di dalamnya pembelajaran online) memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat karena dapat diakses melalui internet.

Program pembelajaran menggunakan komputer juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Program pembelajaran dengan komputer dapat mengajarkan konsep-konsep aturan, prinsip, langkah-langkah, proses, dan kalkulasi yang kompleks (Indiati, 2008). Menurut Romiszowski menyampaikan bahwa saat ini terdapat ratusan perguruan tinggi maya yang menyebar di seluruh dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa peminat pembelajaran online learning terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003, jumlah pebelajar online telah mencapai 6.976 orang dari 67 negara seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, Afrika Selatan, UAE, India, Jerman, dan Kanada. Kemudian meningkat menjadi 7.707 orang pada 2007 termasuk pebelajar online dari Indonesia.

Data ini juga terdiri dari 100.000 mahasiswa yang terdaftar. perguruan tinggi seperti ini dirancang dalam rangka memberikan kursus belajar dalam jumlah besar, menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh dan juga membuat program pembelajaran dengan biaya efektif. Sekitar 15 perguruan tinggi (Universitas) telah masuk dalam kategori mega universitas, namun baru tujuh universitas yang masuk dalam kategori Super Mega Universitas, salah satunya adalah Universitas Terbuka (UT) Indonesia (Yuberti, 2015) Model pembelajaran online juga dikembangkan oleh kampus Universitas Terbuka. Menurut Budiwati, tutorial yang disediakan oleh UT bertujuan untuk mengakomodasi interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan tutor melalui

berbagai modus tutorial, dan interaksi antar mahasiswa melalui beragam kegiatan kelompok belajar. Melalui proses belajar mandiri, belajar terbimbing, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar sebagai satu kesatuan utuh dalam sistem pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat melakukan proses belajar yang optimum dengan hasil yang memuaskan (Yuliana & Winata, 2009).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif, metode ini hampir sama dengan metode deskriptif. Perbedaannya, metode survei penjelas, menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode survey merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PIAUD semester 4 IAIN Kendari.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Analisis data dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data adalah supaya data mudah untuk dibaca. Analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam survey ini adalah persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi covid 19 masih dalam kategori baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mahasiswa PIAUD IAIN Kendari merupakan mahasiswa yang berasal dari 17

Kabupaten Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan ada juga yang berasal dari luar Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga dalam mendapatkan akses jaringan internet pun berbeda-beda tiap mahasiswa. Pada tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa ketika ditanyakan dimana tempat biasa untuk kuliah online. Dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3 % yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang Mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun dan sebanyak 5 mahasiswa atau 8,3% yang menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringan internetnya.

E-learning sebenarnya mempunyai definisi yang sangat luas, bahkan suatu portal yang menyediakan informasi mengenai topik tertentu dapat tercakup dalam lingkup e-learning,. Namun, istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang memanfaatkan fasilitas dari teknologi informasi yaitu internet. (Muzid & Munir, 2005). Online learning sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar karena antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir ruang kelas.

Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem perkuliahan virtual atau online learning, tidak heran bila banyak institusi yang menggunakan perkuliahan online. Dengan demikian pembelajaran online dapat dilakukan dari manapun mahasiswa dan dosen berada. Namun pertanyaannya adalah apakah aktivitas dan psikologi belajar dalam pembelajaran online memiliki nuansa

yang sama atau sekurangnya mendekati dengan aktivitas dan psikologi belajar dalam pembelajaran tatap muka. Proses perkuliahan tatap muka di kelas yang dilakukan membutuhkan persiapan untuk mengikuti perkuliahan seperti menyiapkan materi, makalah, buku bacaan, buku tulis dan lain-lain.

Begitu pula kuliah online membutuhkan persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan online. Berbagai ragam tanggapan mahasiswa terkait dengan persiapan yang dilakukan sebelum kuliah online seperti yang di ungkapkan oleh Siti Yuliani bahwa yang disiapkan adalah kuota atau paket data, jika tidak ada paket maka kuliah tidak bisa dilakukan dan juga stamina yang baik karena terkadang dosen juga memberikan tugas, Noni Rahmawati mengungkapkan bahwa materi yang akan kita pelajari ketika kuliah online akan dimulai dan tentunya menyiapkan hp atau laptop dan kuota untuk kuliah.

Pendapat lain oleh Hatima Mardin bahwa yang harus disiapkan yaitu Handphone, pulsa, buku tulis, pulpen, penghapus, pensil, Nurul Magfiroh mengungkapkan bahwa yang perlu dipersiapkan adalah Paket data/ kesediaan data internet dan kesiapan jasmani dan rohani. (Wawancara, 13 April 2020). Dalam proses perkuliahan online tentu ada aplikasi yang harus digunakan untuk membantu proses perkuliahan online. Aplikasi yang digunakan dosen dalam perkuliahan online pada mahasiswa PIAUD IAIN Kendari semester IV adalah aplikasi Whatsapp group, Zoom dan Email. (Wawancara, 13 April 2020).

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif, metode ini hampir sama dengan metode deskriptif. Perbedaannya, metode survei penjelas,

menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel yang diteliti. Metode survey merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PIAUD semester 4 IAIN Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Analisis data dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data adalah supaya data mudah untuk dibaca. Analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam survey ini adalah persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi covid 19 masih dalam kategori baik.

Temuan dalam penelitian ini adalah tempat yang biasa untuk kuliah dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3 % yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun dan sebanyak 5 mahasiswa atau 8,3% yang menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringan internetnya. Mahasiswa menggunakan alat elektronik untuk mengikuti kuliah online adalah HP dan laptop. Aplikasi yang disukai dalam kuliah online, sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi Whatsapp group, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi Zoom dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email sedangkan aplikasi yang tidak disukai dalam kuliah online, sebanyak 48 mahasiswa atau 80% mahasiswa memilih aplikasi Zoom, sebanyak 11 mahasiswa atau 18,3% mahasiswa memilih aplikasi

email dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,7% mahasiswa memilih aplikasi email Aplikasi Whatsapp group. Ketika ditanyakan kepada mahasiswa sejauhmana materi yang disampaikan melalui perkuliahan online dapat anda pahami oleh mahasiswa sebanyak 1 mahasiswa menjawab sangat dipahami, sebanyak 23 Mahasiswa menjawab dipahami, sebanyak 34 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami dan sebanyak 4 mahasiswa menjawab tidak dipahami.

Mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online. Persepsi mahasiswa terhadap kuliah online termasuk kategori tinggi, hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan proses perkuliahan di masa pandemi covid 19, karena perkuliahan yang baik dan benar akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keilmuan mahasiswa. Meskipun masih banyak mahasiswa yang di daerahnya belum mendapatkan jaringan internet yang memadai tetapi tidak menjadi mengurangi semangat mahasiswa untuk mengikuti kuliah online.

Mahasiswa menggunakan alat elektronik seperti HP dan laptop dalam mengikuti proses perkuliahan online. Bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dosen dalam perkuliahan online pada mahasiswa PIAUD semester IV adalah Whatsapp Group, Zoom, dan E-mail. Dalam proses perkuliahan online materi yang disampaikan oleh dosen tetap dapat dipahami oleh para mahasiswa. Faktor pendukung yang diperoleh mahasiswa dalam kuliah online diantaranya adalah ketersediaan paket data, HP, laptop dan jaringan internet yang mendukung. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses perkuliahan online adalah kurangnya paket data dan internet. Mahasiswa lebih memilih

perkuliahan dengan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan online karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak membutuhkan aplikasi.

Saran

Kepala sekolah untuk terus mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, melibatkan guru dalam menyusun program dan visi sekolah, mendengarkan ide-ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki potensi terhadap peningkatan sekolah.

Kepala sekolah agar senantiasa memotivasi guru dan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah agar memberikan pengarahan, keterampilan dan pengetahuan kepada guru tentang manajemen sekolah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan kepada stakeholder Kabupaten Pidie, supaya terus melakukan pelatihan, pembekalan dan pembinaan kepada para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen sekolah, sehingga akan mampu menjadi sebagai pendidik yang profesional.

Diharapkan kepada orang tua dan masyarakat untuk lebih peduli dalam melakukan motivasi dan komunikasi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Daftar Pustaka

Febriadi, B., & Nasution, N. (2017). Efisiensi sistem informasi berbasis online dalam pengumpulan rpkps mata kuliah Untuk pengembangan

- kompetensi program studi. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v8i1.621>
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 205. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.260>
- Hermansyah, F. I. (2020). Pengambilan Kebijakan oleh Swedia dan Indonesia terhadap Pandemi Covid-19. *Journal of Virology*, 1–14. IAIN Kendari. (2020). surat edaran rektor tindak lanjut kebijakan pencegahan. Retrieved from http://iainkendari.ac.id/content/detail/surat_edaran_rektor_tindak_lanjut_kebijakan_pencegahan
- Indiati, I. (2008). Keefektifan strategi Pembelajaran Kooperatif dan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online untuk meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Fisika Dasar. *Pendidikan. Jurnal Media Penelitian*, 2(2), 214–225.
- Kemenag. (2020). Surat Edaran. Retrieved from [https://admindku.kemendikbud.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat Edaran 26-Mar2020 12-27-27.pdf](https://admindku.kemendikbud.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat%20Edaran%2026-Mar-2020%2012-27-27.pdf)
- La Ode Anhusadar; Islamiyah. (2019). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>
- Karwati, E. dan Priansa, D. J., 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E., 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wahjosumidjo, 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.